

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi perantara setiap manusia menjadi individu yang sempurna, kemajuan atau peningkatan individu dalam segala bidang, bahkan sampai derajat di sisi Allah SWT dilalui dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, sehingga peran penting tersebut mengharuskan manusia untuk selalu belajar melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

Pendidikan dipahami sebagian orang sebagai bentuk dari pengajaran atau proses belajar, karena di dalam pendidikan selalu membutuhkann pengajaran. Jika maksud pendidikan dalam hal ini di jadikan sebagai tolak ukur, maka orang yang memiliki kewajiban sebagai pendidik harus mengajar. Sedangkan mengajar selalu dikonotasikan sebagai hal sempit dan formal, yakni kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan tujuan dapat menerima dan menguasai apa yang disampaikan oleh pengajar atau sering disebut sebagai guru.

Guru sebagai bagian terpenting dalam proses belajar-mengajar, baik di dalam pendidikan formal, informal, atau non formal. Oleh karena itu, dalam peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang berkaitan dengan eksistensinya. Seperti tertulis di dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan kualitas kompetensi dan kesejahteraan sesuai jenjang pendidikan dimana guru tersebut ditugaskan (Sri Minarti, 2013:

102-109).

Pendidikan agama harus ditekankan sejak dini, sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, karena kehidupan manusia pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam mendidik anak harus memprioritaskan pada pendidikan agama. Karena pada masa inilah terjadi pembentukan karakter, pengetahuan tentang dasar-dasar agama untuk mengamalkannya dalam kehidupan seseorang. (Sazali & Utami, 2023: 103)

Di zaman ini, pembentukan perilaku religius menjadi sangat penting. Mengingat maraknya kita mendengar tentang kenakalan remaja, pesatnya perkembangan teknologi telah memberikan akses yang mudah bagi anak-anak terhadap berbagai hal negatif, termasuk kenakalan remaja, dan begitu banyak para pelajar yang sering membantah guru, berbicara kotor di sekolah dan tidak masuk sekolah.

MTs Muhammadiyah Sangen membiasakan kegiatan program *Morning Pray Gethering* guna untuk membantu perilaku religius siswa dan siswi yang menjadi tujuan meningkatkan ruhiyah dan menanggulangi gejolak kenakalan remaja pada siswa. Dengan pembiasaan kegiatan ibadah yaitu tadarus bersama, sholat dhuha, membaca doa dan dzikir pagi bersama.

Membiasakan dzikir atau doa pagi bersama dan sholat dhuha seara berjamaah pada anak, merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan Rasulullah SAW , sehingga akan membentuk dimensi spiritual yang akan berpengaruh pada perilaku siswa dan mengarahkan kepada kebiasaan yang baik.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini sangat menarik

untuk dikaji dengan meniti bertkan pada “*upaya guru meningkatkan perilaku religius siswa di MTs Muhammadiyah Sangen* “ maka peneliti ingin melakukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Perilaku Religius di kalangan siswa
2. Sulitnya pembentukan perilaku religius pada siswa
3. Perlu upaya guru untuk program *Morning pray Gethering* untuk membantu perilaku religius pada siswa di MTs Muhammadiyah Sangen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemamaparan diatas, dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan permasalahan yang diteliti sebagai berikut, agar tidak terjadi pembiasan atau penuaian masalah:

1. Permasalahan yang diteliti di batas masalah Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa melalui program *Morning Pray Gethering*.
2. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa melalui program *Morning Pray Gethering*.
3. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sangen pada ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Dalam analisis ini, dimulai dari konteks masalah, maka permasalahan yang menjadi tema sentral adalah :

1. Apa Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa Di MTs Muhammadiyah Sangen Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana perilaku religius siswa yang ada di MTs Muhammadiyah Sangen Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa Di MTs Muhammadiyah Sangen Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengungkapkan bagaimana upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa melalui program *Morning Pray Gethering* yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa melalui program *Morning Pray Gethering* Di MTs Muhammadiyah Sangen Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui perilaku religius siswa yang ada di MTs Muhammadiyah Sangen Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa Di MTs Muhammadiyah Sangen Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Baik secara teoritis maupun praktis, temuan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi secara teori. Yang mana hal ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa melalui program *Morning Pray Gethering*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam Upaya Guru Meningkatkan perilaku Religius Siswa.
- b. Bagi Guru, Dengan adanya penelitian ini, guru dapat lebih meningkatkan perilaku Religius Siswa.
- c. Bagi siswa, Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan perilaku religius mereka.
- d. Orang Tua, Dengan adanya penelitian ini, orang tua lebih mensupport anaknya untuk lebih giat beribadah.
- e. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana S.1 di jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.